

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN KAWASAN WISATA BAHARI  
PANTAI CERMIN DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Untuk  
Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

**Oleh:**

**OK MUHAMMAD ARFAN AFFANDI  
NIM 0603153049**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN sumatera utara

di Medan

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ok Muhammad Arfan Affandi

Nim : 0603153049

Judul Skripsi : Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk segera dimuat gagasan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Sazali, MA  
NIP 197602222007011018

Rina Devianty, S.S, MPd  
NIP 19710308 201411 2 001

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI CERMIN DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**, an. **OK MUHAMMAD ARFAN AFFANDI**, Nim 0603153049, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada tanggal :

**11 November 2019 M**  
**14 Rabi'atul Awal 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dalam Fakultas Ilmu Sosial pada Jurusan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### **Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Dr. Hasan Sazali, MA**  
**NIP. 19760222 200701 1 018**

**Dr. Nursapia Harahap, MA**  
**NIP. 19711104 199702 2 002**

**Penguji,**

**1. Dr. Hasan Sazali, MA**  
**NIP. 19760222 200701 1 018**

**2. Rina Devianty, S.S, MPd**  
**NIP. 19710308 201411 2 001**

**3. Dr. Anang Anas Azhar, MA**  
**NIP. 19741004 201411 1 101**

**4. Dr. Abdul Rasyid, MA**  
**NIB. 1100000086**

**Mengetahui,**  
**Dekan FIS UIN SU**

**Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA**  
**NIP. 195804141987031002**

MOTTO :

JANGAN MENUNGGU. TAKKAN PERNAH ADA WAKTU  
YANG TEPAT

**“Napoleon Hill”**

TERISTIMEWA SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK  
ORANG TUA TERCINTA :

Khairil Anwar

Hanifah Nasution

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ok Muhammad Arfan affandi

NIM : 0603153049

Tempat/ Tgl. Lahir : Pantai Cermin Kanan, 22 November 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan

Alamat : Dusun IV Pantai Cermin Kanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin Di Kabupaten Serdang Bedagai”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Ok Muhammad Arfan Affandi

0603153049

## **ABSTRAK**



**Nama** : OK Muhammad Arfan Affandi  
**NIM** : 0603153049  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**Pembimbing I** : Dr. Hasan Sazali, M.A  
**Pembimbing II** : Rina Devianty, S.S, MPd  
**Judul Skripsi** : Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai

Objek wisata Pantai Cermin merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata harus dirancang, dibangun dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Dalam pengembangan Pantai Cermin sendiri tidak terlepas dari peranan masyarakat setempat. Peranan tersebut berupaya melaksanakan program atau proyek pembangunan yang diikuti oleh partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah komunikasi pembangunan dari dinas Pariwisata terhadap masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai dan Bagaimanakah bentuk pengelolaan pelestarian Wisata Bahari Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. . Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang ber-kembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

**Kata Kunci** : Komunikasi Pembangunan, Kawasan Wisata Bahari & Pantai Cermin.

## **ABSTRACT**



**Name** : OK Muhammad Arfan Affandi  
**NIM** : 0603153049  
**Study Program** : Communication Studies  
**Mentor I** : Dr. Hasan Sazali, M.A  
**Mentor II** : Rina Devianty, S.S, MPd  
**Thesis Title** : Communication of The Coastal Marine Tourism Area The Mirror in Serdang Bedagai Regency

*The Mirror Beach tourism object is the potential that drives tourists to visit. Attractions must be designed, built and managed professionally so that they can attract tourists to come. The development of Pantai Cermin itself is inseparable from the role of the local community. This role seeks to implement development programs or projects that are followed by participation from the community. Based on the background above, the following problems are broken down: How is the development of communication from the Tourism office towards the local community in developing the Pantai Cermin marine tourism in Serdang Bedagai Regency and how is the management of the preservation of Marine Mirror Tourism in the Pantai Mirror District of Serdang Bedagai. . The research method used by the author is a qualitative descriptive research method. Qualitative research is conducted on natural objects that develop as they are, not manipulated by researchers and the presence of researchers does not really affect the dynamics of the object.*

*Keywords : Communication Development, Marine Tourism Area & Mirror Beach.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian dengan judul “Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin Di Kabupaten Serdang Bedagai”

Penyusunan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Ilmu Sosial UINSU.Prodi Ilmu Komunikasi.Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Khairil Anwar dan Ibunda Hanifah yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan Terimakasih doa dari kakak Putri Sariti Fadlah, Ok Zulahmi dan adik Saya Rizki Adelia yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di UIN Sumatera Utara.Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
2. Bapak Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.A, selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta stafnya.
3. Bapak Prof. Ahmad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Dr. Hasan Sazali, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Hasan Sazali, MA selaku Dosen Pembimbing I
6. Rina Devianty, S.S, MPd selaku Dosen Pembimbing II
7. Dr. Anang Anas Azhar, MA selaku penguji I

8. Dr. Abdul Rasyid, MA selaku penguji II
9. Sahabat-sahabat terbaik, Harry Pratama Putra Siregar, Roy Mahendra, Dedi Haitami, Dirga Masaid, Emia Pepayosa, Yunia yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. .
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu – persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan atas apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah.

Medan, 22 Oktober 2019  
Peneliti

**Ok Muhammad Arfan Affandi**

**NIM. 0603153049**

## DAFTAR ISI

### Halaman

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PENGESAHAN

MOTTO

PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                  | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 8         |
| D. Manfaat Penelitian.....               | 8         |
| E. Definisi Konseptual .....             | 9         |
| F. Penelitian Terdahulu .....            | 10        |
| G. Metode Penelitian.....                | 11        |
| 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian ..... | 12        |
| 2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....      | 13        |
| 3. Tahap-Tahap Penelitian.....           | 13        |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....         | 14        |
| 5. Teknik Analisis Data .....            | 16        |
| 6. Teknik Keabsahan Data.....            | 18        |
| H. Sistematika Penulisan.....            | 19        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>         | <b>21</b> |
| A. Konsep Komunikasi .....               | 21        |
| 1. Definisi Komunikasi .....             | 21        |
| 2. Fungsi Komunikasi .....               | 25        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3. Unsur Komunikasi.....                         | 26        |
| 4. Hambatan Komunikasi .....                     | 27        |
| B. Komunikasi Pembangunan .....                  | 28        |
| 1. Definisi Komunikasi Pembangunan .....         | 28        |
| 2. Tujuan Komunikasi Pembangunan .....           | 31        |
| 3. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan.....   | 32        |
| 4. Strategi Komunikasi Pembangunan .....         | 34        |
| C. Model Teori Modernisasi Pembangunan.....      | 36        |
| D. Wisata Bahari .....                           | 38        |
| 1. Definisi Wisata Bahari .....                  | 38        |
| 2. Pembangunan Pariwisata (Wisata Bahari) .....  | 38        |
| E. Kerangka Konseptual.....                      | 40        |
| <b>BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b> | <b>42</b> |
| A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian .....        | 42        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....              | 43        |
| C. Analisis Data Penelitian.....                 | 55        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>          | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan.....                               | 62        |
| B. Saran .....                                   | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                            |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                         |           |
| 1. Pedoman Wawancara                             |           |
| 2. Dokumentasi Penelitian                        |           |
| 3. Struktur Organisasi                           |           |
| 4. Surat Keterangan (Izin melakukan Penelitian)  |           |
| 5. Biodata Peneliti                              |           |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki banyak perairan laut. Sepanjang garis pantai perairan laut, terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit namun mempunyai sumber daya pesisir yang kaya dan sangat rentan mengalami kerusakan jika pemanfaatannya kurang memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan yang lestari. Wilayah pesisir sebagai salah satu kekayaan dari sumber daya alam yang sangat penting bagi rakyat sekitar (lokal) dan pembangunan tersebut haruslah dikelola secara terpadu dan berkelanjutan serta optimal.

Wilayah pesisir tersebut sering dimanfaatkan dan dikelola oleh Kabupaten Kota sebagai kawasan wisata bahari. Telah diketahui bahwa potensi wisata bahari Indonesia sangat beragam dan nilai keindahanya tiada bandingannya di dunia. Kementerian dan Kebudayaan Indonesia melalui Dinas-Dinas Pariwisata Per Kabupaten melakukan pelestarian dan pembangunan pada wisata bahari di setiap Kabupaten Kota agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara serta dapat melestarikan penghijauan agar tidak terjadi abrasi (erosi pantai). Wisata Bahari sendiri mempunyai pengertian sebagai kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk di dalamnya taman laut. (Muljadi, 2009 p.08).

Wisata bahari Pantai Cermin adalah sumber daya alam yang disediakan oleh Allah SWT dan sebaiknya dilestarikan dengan baik pula. Pembangunan kawasan wisata bahari tentunya mempengaruhi dampak positif ekonomi masyarakatnya. Rencana pembangunan kawasan bahari harus dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang mendasar, yaitu pemberdayaan

masyarakat pesisir dan komunikasi dalam pembangunan kawasan wisata bahari. Komunikasi pembangunan merupakan suatu proses penyampaian informasi yang bersifat ide, gagasan pokok, sosialisasi serta sejenisnya yang ditujukan dalam perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pembangunan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan.

Terkadang kebijakan Pembangunan tata ruang yang tidak didasari dengan hati nurani dan tidak berpedoman pada ajaran Islam kedepannya akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar, sudah banyak kasus-kasus Tata Ruang kota ataupun objek wisata yang perencanaannya tidak berpedoman pada nilai-nilai islam, akhirnya yang terjadi adalah kerusakan, dan bencana. Hal ini dibenarkan oleh Al Quran Surat Al Furqan ayat 48-49 dengan bunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
طَهُورًا ۖ لَّنُخْرِ بِهِ بَلَدَةً مَّيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا  
(25:48)

(25:49)

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami member minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. ( Al-Furqan : 48-49).

Penjelasan dari Al-Furqan 48-89 adalah bahwa manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Oleh Allah SWT. Tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga kita rawat dan kita lestarikan agar kelak nanti anak cucu kita masih dapat menikmati atas apa

yang telah diberikan-Nya. Serta merencanakan pembangunan tata ruang yang tidak merugikan masyarakat, berharap pembangunan dan perkembangan kota menuju *Button Up Top Down* yaitu perkembangan kota mengarah kepada masyarakat lapisan bawah.

Selama ini masih banyak kita temui penataan ruang dalam rangka mempercantik estetika ruang dengan menggunakan Patung-patung, padahal dalam islam pembuatan patung dilarang oleh Allah, sebagai Hadist Rosullullah "barang siapa membuat patung maka sesungguhnya allah akan menyiksanya sehingga ia memberi nyawa pada patung untuk selama-lamanya" (HR. Al Bukhari).

Komunikasi sangat diperlukan bagi setiap usaha menimbulkan perubahan. Perubahan struktural membutuhkan beberapa bentuk usaha yang dikordinasi oleh rakyat. Dan salah satu yang penting dalam usaha gabungan seperti itu adalah hubungan, pertukaran pandangan dan pengetahuan. Sementara, perubahan kecil dapat terjadi tanpa komunikasi, aktivitas komunikasi tidak selalu berhasil dalam perubahan yang diinginkan. Kondisi-kondisi struktural harus menjadi pertimbangan bagi usaha-usaha perubahan di samping aktivitas komunikasi (Rochajat, 2012 p.157).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi obyektif wilayahnya, oleh Karena itu dalam pembangunan kawasan wisata bahari, senantiasa hendaknya di mulai dengan komunikasi dan pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang bahari dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak.

Di Kabupaten Kota Serdang Bedagai (Sergei), salah satu wisata bahari yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat lokal adalah Wisata Bahari Pantai Cermin. Luas wilayah Pantai Cermin yaitu 77,266 km<sup>2</sup> atau 7.726,6 Ha. Keadaan alam di kawasan wisata Pantai Cermin ini alamnya relatif datar dengan ketinggian dari permukaan laut 0-6 diatas permukaan laut yang

berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Artinya selain Pantai Cermin ini dikelilingi oleh desa-desa, keindahan Pantai Cermin ini juga dikelilingi oleh rawa-rawa yang terdapat di sepinggiran pantai.

Hal ini dapat kita lihat sekarang, lokasi wisata Pantai Cermin ini seperti tumpukan pasir yang membukit diantara alur-alur atau sungai yang mengelilinginya, sehingga jika seseorang berdiri di tepi pantai tersebut dia dapat melihat pantai secara luas. Disinilah orang dapat menikmati keindahan alamnya. Ombakan pasir ini menghampar luas sampai ke laut. Terlebih-lebih pada masa pasang surut, bila disinari oleh matahari maka hamparan pasir ini memantulkan cahaya bagaikan kaca-kaca cermin.

Inisiatif Masyarakat Sekitar Wilayah Kawasan Pantai Cermin Pembangunan pariwisata alam bertujuan mengelola dan mengembangkan sumber daya alami dan hayati bagi kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Pembangunan pariwisata harus mampu menunjang dalam pembangunan ekonomi lokal masyarakat. Terlaksananya pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat dari sektor perdagangan maupun jasa. Sehebat apapun perkembangan suatu tempat wisata tidaklah ada artinya bagi masyarakat jika tidak dapat mendongkrak sektor ekonomi lokal dari tempat wisata.

Objek wisata Pantai Cermin merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata harus dirancang, dibangun dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Dalam pengembangan Pantai Cermin sendiri tidak terlepas dari peranan masyarakat setempat. Peranan tersebut berupaya melaksanakan program atau proyek pembangunan yang diikuti oleh partisipasi dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, khususnya pada Pasal 2, Pasal 3 dan pasal 4 dimana bahwa kepariwisataan mempunyai



peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Bahwa dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata. Serta untuk mewujudkan pembangunan dan peningkatan sebagaimana dimaksud diatas, dipandang perlu menetapkan ketentuan mengenai kepariwisataan dalam suatu Undang-undang.

Terkait dengan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990, selain mengelola Wisata Bahari, khususnya pantai Cermin agar pemberdayaan masyarakat dan pembangunannya menuju kearah yang lebih baik dan berkembang, Pemerintah, Dinas Pariwisata dan masyarakat lokal juga perlu menjaga kelestarian dari pesisir pantai Cermin. Salah satunya adalah mempertahankan dan menanam pohon bakau sebagai pencegah abrasi (erosi pantai) pantai Cermin.

Berdasarkan pre observasi yang dilakukan penulis dengan berkunjung ke Wisata Bahari Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, penulis menemukan adanya pengikisan yang terjadi pada pohon bakau yang ditanam di sekitar area Wisata Bahari Pantai Cermin dan lahan tersebut digunakan untuk area parkir wisatawan. Hal ini tentunya menjadi salah satu bentuk pembangunan yang sifatnya tidak melestarikan, dimana seharusnya disetiap wisata bahari pantai, wajib adanya penanaman pohon bakau untuk mencegah abrasi pantai. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi penulis. Apakah hal tersebut diketahui oleh Dinas Pariwisata Serdang Bedagai atau kelalaian pihak pengurus/agen pelaksana pantai dalam meningkatkan

pembangunan khususnya area parkir Wisata Bahari Pantai Cermin. Dari uraian data dan pre observasi yang telah disebutkan, maka penulis ingin menjadikannya sebagai latar belakang penelitian penulis dengan judul **“Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Siapakah komunikatordinas Pariwisataterhadap masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimanakah pendapat komunikan terhadapdinas Pariwisatadalam mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimanakah pesan yang disampaikan dinas Pariwisatadalam mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai?
4. Bagaimanakah penggunaan media yang dilakukandinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai?
5. Bagaimanakah efek(*Feedback*)pesan yang ditimbulkan dinas Pariwisataterhadap masyarakat lokaldan wisatawan dalam mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui komunikasipembangunan dari dinas Pariwisata terhadap masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata bahari di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagaiserta bentuk pengelolaan pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Serdang Bedagai dan masyarakat lokal (pengurus Pantai Cermin).

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan memberikan komunikasi yang baik dalam pembangunan kawasan bahari dan penambahan ilmu dalam kajian ilmu, terutama dalam ranah komunikasi terhadap dalam pembangunan kawasan bihari melalui analisis lingkungan internal dan ekasternal.
- b) Secara praktis, bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 program studi Ilmu Komunikasi. Dan di harapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai Komunikasi Pembangunan Kawasan wisata Bahari di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

## **E. Definisi Konseptual**

Definisi operasional atau kerangka konsep adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara definisi-definisi atau konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Berdasarkan judul yang telah diajukan yakni **“Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai”** maka dapat dijabarkan definisi operasional penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi, (Trenholm dan Jensen (dalam Fajar, 2009 p.31).
2. Pembangunan adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pembangunan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan. Rumusan tentang pembangunan merupakan derivasi dari dua paradigma yang bersaing keras sejak decade 1960-an, yaitu paradigma

modernisasi dan paradigm dependensi. Secara sederhana paradigm modernisasi diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat linear, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, (Bjorn, dalam Sumadi, 2007 p.59-60)

3. Wisata Bahari adalah Seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktivitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian permukaannya, dalamnya ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut, (Muljadi, 2009 p.08).

#### **F. Penelitian terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahyar Nafiah. 2010. *Peranan Objek Wisata Pantai Cermin Dalam pengembangan Ekonomi Lokal*, Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD) : Universitas Sumatera Utara. Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Obyek wisata Pantai Cermin merupakan obyek wisata alam yang berada di Kecamatan Pantai Cermin. Obyek wisata Pantai Cermin sudah banyak di kenal oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Cermin ini cukup ramai. Dengan adanya obyek wisata Pantai Cermin ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga aktivitas ekonomi di daerah obyek wisata tersebut dapat meningkat. Namun kenyataan yang di lihat bahwa obyek wisata Pantai Cermin ini belum begitu berperan dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Cermin berlokasi di Desa Pantai Cermin Kanan dan Desa Pantai Cermin kiri Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. Tipe penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode net balance, yang artinya penulis tidak menggunakan pengujian hipotesis tetapi hanya mendeskripsikan data-data yang di peroleh di lapangan, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data, dan akhirnya analisis

dan pembahasan terhadap data. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap obyek wisata Pantai Cermin dan ingin mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pengembangan ekonomi lokal. Namun tidak hanya itu, penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar peran obyek pariwisata Pantai Cermin dalam pengembangan ekonomi lokal. Setelah dilakukan penelitian di dapat bahwa obyek wisata Pantai Cermin belum begitu memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal, masih banyak variabel-variabel lain yang memiliki peran yang lebih besar dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat. Kata Kunci : Tanggapan masyarakat terhadap Pantai Cermin, peran obyek wisata Pantai Cermin.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan jenis penelitian metode kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan

prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Selanjutnya didukung dengan pendapat Ibnu Hajar menjelaskan bahwa, dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif. (Salim, 2018 p.41-42).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan kawasan wisata bahari Pantai Cermin di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif agar tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber penelitian serta memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian penelitian, kemudian dilukiskan sebagaimana adanya yakni tentang komunikasi pembangunan kawasan wisata bahari pantai cermin di Kabupaten Serdang Bedagai .

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat yang berkaitan dengan Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Dusun 1 Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karna berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan

analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan dimulai pada bulan Agustus-September 2019.

### **3. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut: (Sugiono, 2008 p.308).

#### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian kepada sub bagian akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Kemudian peneliti mengantar surat penelitian ke kawasan wisata bahari tersebut. Setelah itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian dan konsultasi dengan para informan yang ingin diteliti.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti mengadakan wawancara dengan subyek terpilih. Selanjutnya mengumpulkan data keseluruhan dan melakukan analisis data serta menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.

#### **3. Tahap akhir**

Pada tahap ini, setelah peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil pengamatan, maka peneliti menuliskan laporan hasil penelitian. Kemudian meminta surat bukti telah melakukan penelitian di tempat tersebut.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Pengertian dari teknik pengumpulan

data adalah Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Riduwan (2010 p.51).

Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011 p.103) pengertian teknik pengumpulan data adalah Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data.

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut (Satori Dan Komariah, 2011 p.103) :

#### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah meninjau langsung ke lokasi wisata bahari Pantai Cermin kemudian melihat secara langsung bagaimana pembangunan dan pelestarian yang terjadi serta bertanya singkat kepada warga sekitar tentang bagaimana pembangunan yang dilakukan pihak pelaksana ataupun Dinas Pariwisata Serdang Bedagai.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, karena dengan model wawancara yang



tak terstruktur diharapkan dapat menggali informasi-informasi yang secara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai beberapa informan penelitian yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai, Pengurus/agen pelaksana wisata bahari pantai cermin dan masyarakat sekitar/lokal.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung dan Film. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diabadikan oleh penulis berupa data-data terkait wisata bahari pantai cermin dari Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai serta foto lokasi penelitian dan informan penelitian.

## **5. Teknik Analisis Data.**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan data yang terkumpul untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, (Salim, 2018 p.147-150).

### a) Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi

data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini ialah memilah-milah data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan komunikasi pembangunan kawasan wisata bahari pantai cermin di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Menarik kesimpulan Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada

tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

## **6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria yaitu *kredibilitas* (keterpercayaan), dan *dependabilitas* (dapat dipercayai/ diandalkan) yaitu: (Salim, 2018 p.165)

1. *Kredibilitas* (keterpercayaan) dengan teknik sebagai berikut:
  - a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti, agar tidak tergesa-gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
  - b. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentatif. Ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian.
  - c. Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
  - d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
  - e. Kecukupan referensi.
  - f. Analisis kasus negatif.
2. *Dependabilitas* (dapat dipercayai/diandalkan), dilakukan dengan teknik yaitu :
  - a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian
  - b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif

- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Selain itu dapat juga digunakan mengambil dokumentasi/ photo kegiatan menggunakan kamera, video, *micro cassette-corder*, dalam pencatatan data wawancara.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu dengan membagi menjadi beberapa bab dimana masing-masing dibagi kedalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I (PENDAHULUAN)**

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Telaah Pustaka dan Metode Penelitian.

### **BAB II (KAJIAN TEORI)**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Komunikasi, Komunikasi Pembangunan, Wisata Bahari dan Teori Modernisasi Pembangunan.

### **BAB III (PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA)**

Bab ini menguraikan dan membahas tentang Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data.

### **BAB IV (PENUTUP)**

Bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan data secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan dirangkum dalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Komunikasi**

##### **1. Definisi Komunikasi**

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media), (Effendy, 2011 p.09).

Secara terminologis komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap menurut (Effendy, 2011 p.11-17) yaitu :

##### **a) Proses Komunikasi secara primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran adan atau perasaan seseorang kepada orang laindengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dakam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalh yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Wilbur schramm, seorang ahli komunikasi, dalam karyanya, “*Communication Research in the United States*”, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan *kerangka acuan (frame of refrence)*, yakni paduan

pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. (Effendy, 2011 p.13)

b) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Beberapa definisi komunikasi menurut para pakar menurut bidang ilmunya (Cangara, 2012 p.21-22):

1) Definisi singkat menurut Harold D. Lasswell.

Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

2) Menurut Steven

Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

3) Everett M. Rogers pakar sosiologi

Komunikasi adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

4) Rogers mengembangkan definisi tersebut bersama D. Lawrence Kincaid (1981).

Melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi

dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.

5) Menurut Weaver (1949)

Bahwa komunikasi adalah manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.

Sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto (2004 p.07), Menurut Harold D.Laswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah “Dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”. Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi.

- a. *Who* : (siapa), komunikator yakni orang yang menyampaikan, mengatakan, atau menyiarkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa factor yang memprakarsai dan membimbing kegiatan komunikasi.
- b. *Say What* : (mengatakan apa), pesan yaitu ide, opini, informasi, opini yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.
- c. *In Which Channel* :(melalui saluran apa) media ialah alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
- d. *To Whom* : (kepada siapa) komunikan ialah orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Untuk itu seorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.

- e. *With What Effect* :(dampak/efek). Dampak/efek yang terjadi pada komunikan(penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap,bertambahnya pengetahuan, dll.

Komunikasi pada umumnya dapat diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antar manusia baik individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti dan dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukan kepada penerima pesan (Widjaja, 2000 p.13).

## **2. Fungsi Komunikasi**

William I. Loren Anderson (dalam Mulyana,2005 p.30), mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi 4, yaitu:

- a) Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tegangan dan tekanan, antara lain lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur danb memupuk hubungan dengan orang lain.

- b) Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan peerasaan-perasaan (emosi) kita. Perasan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalaui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut dapat disampaikan lewat



kata-kata, namun bisa disampaikan lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Misalnya ibu menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.

c) Sebagai komunikasi ritual

Komunikasi ritual biasanya dapat terlihat pada suatu komunitas yang melakukan upacara-upacara yang disebut oleh para antropolog sebagai *rites of passage*, seperti upacara kelahiran, upacara pernikahan, siraman, dan lain-lain. dalam acara tersebut orang-orang biasanya mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku simbolik.

d) Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrument, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang,

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2005 p.22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- a. Komunikator (siapa yang mengatakan), adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi.
- b. Pesan (mengatakan apa), adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain.

- c. Alat atau media (kepada siapa), adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.
- d. Komunikan (kepada siapa), adalah pathner atau rekan dari komunikator dalam berkomunikasi, seperti penerima pesan yang telah dikirim oleh komunikator.
- e. Efek (dengan dampak / efek apa?), adalah perubahan, hasil atau konsekuensi yang disebabkan oleh sesuatu (pesan) yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan.

#### **4. Hambatan Komunikasi**

Menurut Purwanto (2003 p.45-46), Untuk mencapai komunikasi yang efektif tidaklah semudah yang kita bayangkan, karna begitubanyak faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan pada proses komunikasi, yang disebut sebagai hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen komunikasi atau unsur-unsur yang mendukung proses komunikasi tersebut. Dimana faktor-faktor penghambat komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat masalah utama. Keempat faktor tersebut yaitu :

- 1) Masalah dalam mengembangkan pesan.

Masalah dalam mengembangkan suatu pesan dapat mencakup antara lain munculnya keragu-raguan tentang isi pesan, kurang terbiasa dengan situasi yang ada, adanya pertentangan emosional dan kesulitan mengekspresikan ide atau gagasan.

- 2) Masalah dalam menyampaikan pesan.

Masalah dalam menyampaikan pesan yang paling sering terjadi yaitu diakibatkan oleh gangguan saluran (media) yang digunakan dalam berkomunikasi. Selain itu masalah lain yang muncul dari penyampaian suatu pesan adalah bila dua buah pesan yang disampaikan mempunyai arti yang berlawanan atau bermakna ganda.

- 3) Masalah dalam menerima pesan.

Masalah dalam menerima pesan biasanya diakibatkan oleh kondisi dari pihak penerima pesan yang bersangkutan dan juga kondisi lingkungannya. Misalnya gangguan penerimaan pesan terjadi akibat adanya persaingan antara penglihatan dengan suara,

cahaya yang tidak terang, lingkungan yang terlalu bising dan kondisi lain yang dapat mengganggu konsentrasi penerima pesan.

4) Masalah dalam menafsirkan pesan.

Suatu pesan mungkin saja hilang selama proses penyampaian pesan terjadi, namun masalah terbesar adalah dimana suatu pesan ditafsirkan oleh penerima pesan. Munculnya kesalahpahaman dalam penafsiran pesandapat diakibatkan oleh perbedaan latar belakang, perbedaan penafsiran kata dan perbedaan reaksi emosional.

## **B. Komunikasi Pembangunan**

### **1. Definisi Komunikasi Pembangunan**

Komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Oktavia, 2016 p.239).

Komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber. (Oktavia, 2016:241)

Komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan bathiniah, yang dalam keselarannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat. Komunikasi pembangunan sendiri memiliki dua pengertian, baik secara luas maupun secara sempit.

Pengertian komunikasi pembangunan secara luas adalah peran dan fungsi komunikasi (sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat

dalam usaha pembangunan, terutamamasyarakat dan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memperkarsai pembangunan yang diajukan pada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan dalam gagasan-gagasan yang di sampaikan. (journal Al- Balagh, 2017 p.293).

Menurut Peterson(Sumadi, 2007 p.115)., komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara sedang berkembang. Komunikasi pembangunan ada pada segala macam tingkatan, dari seorang petani sampai pejabat pemerintah dan negara, termasuk juga di dalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran dan lain – lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi.

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara – negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistik dari fakta – fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi adalah untuk menanamkan gagasan – gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis dapat dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara (Rochajat dan Elvinaro,2011 p.161).

Berdasarkan pandangan dan kenyataan yang berkembang, menurut beberapa ahli secara umum konsep komunikasi pembangunan dapat dirangkum menjadi dua perspektif pengertian, yakni pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit (Sumadi, 2007 p.116), yakni sebagai berikut :

1 Pengertian dalam arti luas

Dalam pengertian yang luas ini, dapat digolongkan berbagai pendekatan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang mengupas masalah relasi dan interelasi komunikasi dengan pembangunan. Singkatnya, komunikasi pembangunan dalam arti yang luas meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan.

2 Pengertian dalam arti sempit

Dalam arti sempit, pengertian komunikasi pembangunan adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan. Pada konteks ini, komunikasi pembangunan dilihat sebagai rangkaian usaha mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat, agar mereka ikut serta dalam memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa. Usaha tersebut mencakup studi, analisis, promosi dan evaluasi teknologi komunikasi untuk seluruh sektor pembangunan

## **2. Tujuan Komunikasi Pembangunan**

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan diperlukan agar rakyat yang mempunyai kadar huruf serta pendapatan dan sosial-ekonomi yang rendah lebih dapat terangkat taraf hidupnya. Untuk itu mereka harus diberitahu

mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal dalam jangka waktu yang singkat. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Nora C. Quebral (Rochajat dan Elvinaro, 2011 p.162), Tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu yang singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan normal.

### **3. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan**

Agar komunikasi pembangunan lebih berhasil mencapai sasarannya serta dapat menghindarkan kemungkinan – kemungkinan efek yang tidak diinginkan, tentunya harus mempertimbangkan hal – hal yang disorot tadi. Kesenjangan efek yang ditimbulkan oleh kekeliruan cara – cara komunikasi selama ini, menurut Rogers dan Adhikarya dapat diperkecil bila strategi komunikasi pembangunan dirumuskan sedemikian rupa mencakup prinsip – prinsip sebagai berikut(Rochajat dan Elvinaro,2011 p.163) :

- a. Penggunaan pesan yang dirancang khusus (*tailored messages*) untuk khalayak yang spesifik. Misalnya bila hendak menjangkau khalayak miskin, pada perumusan pesan, tingkat bahasa, gaya penyajian dan sebagainya disusun sedemikian rupa agar dapat dimengerti dan serasi dengan kondisi mereka.
- b. Pendekatan *ceiling effect* yaitu dengan mengkomunikasikan pesan – pesan yang bagi golongan yang tidak setuju, katakanlah golongan atas, merupakan redundansi (tidak lagi begitu berguna karena sudah dilampaui mereka) atau kecil manfaatnya, namun tetap berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak dijangkau. Dengan cara ini, dimaksudkan agar golongan khalayak yang benar – benar berkepentingan tersebut

mempunyai kesempatan untuk mengejar ketertinggalannya, dan dengan demikian diharapkan dapat mempersempit jarak efek komunikasi.

- c. Penggunaan pendekatan *narrow casting* atau melokalisasi pesan bagi kepentingan khalayak. Lokalisasi di sini berarti disesuaikan penyampaian informasi yang dimaksud dengan situasi kesempatan di mana khalayak yang berada.
- d. Pemanfaatan saluran tradisional yaitu berbagai bentuk pertunjukan rakyat yang sejak lama memang berfungsi sebagai saluran pesan yang akrab dengan masyarakat setempat.
- e. Pengenalan para pemimpin opini di kalangan lapisan masyarakat yang berkekurangan (*disadvantage*), dan meminta bantuan mereka untuk menolong mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan.
- f. Mengaktifkan keikutsertaan agen – agen perubahan yang berasal dari kalangan masyarakat sendiri sebagai petugas lembaga pembangunan yang beroperasi di kalangan rekan sejawat mereka sendiri.
- g. Diciptakan dan dibina cara-cara atau mekanisme bagi keikutsertaan khalayak sebagai pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri, dalam proses pembangunan yaitu sejak tahap perencanaan sampai evaluasinya.

#### **4. Strategi Komunikasi Pembangunan**

Pemilihan strategi komunikasi merupakan hal yang utama dan penting dalam perencanaan pembangunan. Setiap strategi yang berbeda memerlukan penekanan yang berbeda pada proses utamanya, dan pendekatannya pun bisa berbeda bergantung pada situasi dan kondisi. Menurut Rogers (1976) fungsi komunikasi pada konteks ini dianggap sebagai mekanisme untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rencana pembangunan. Karena itu pemerintah senantiasa perlu memperhatikan strategi apa

yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga efeknya sesuai dengan harapan (Sumadi, 2007 p.131).

Menurut Harun, ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini yaitu sebagai berikut : (Rochajat dan Elvinaro, 2011 p.164-166).

a. Strategi berdasarkan media

Para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka di sekitar medium tertentu yang mereka sukai. Strategi ini memang merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya yang paling kurang efektif. Strategi media di sini secara tipikal memulai rencananya dengan mempertanyakan “apa yang dapat saya lakukan dengan menggunakan radio?” atau “bagaimana caranya agar saya dapat menggunakan televisi untuk menyampaikan pesan saya?”

b. Strategi desain instruksional

Menggunakan strategi ini pada umumnya adalah para pendidik. Mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu – individu yang dituju sebagai suatu sasaran yang fundamental. Strategi kelompok ini, mendasarkan diri pada teori – teori belajar formal dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan bahan – bahan belajar. Berkat keikutsertaan kalangan pendidik tersebut di lapangan kegiatan ini, banyak pemahaman yang diperoleh mengenai evaluasi formatif, uji coba, desain program berjenjang dan sebagainya.

c. Strategi partisipatori

Dalam strategi partisipasi ini, prinsip–prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih kepada pengalaman keikutsertaan



sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan atau keterampilan.

d. Strategi pemasaran

Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa. Itulah prinsip social marketing yang menjadi pegangan strategi ini.

### **C. Model Teori Modernisasi Pembangunan**

Modernisasi merupakan suatu istilah populer sejak revolusi industri di Inggris dan revolusi politik di Perancis hingga saat ini, semuanya tidak lepas dari kemungkinan bahwa modernisasi merupakan fenomena menarik dan pada dewasa ini merupakan gejala sosial di dunia ketiga. Seringkali masyarakat di dunia terkait pada jaringan modernisasi, baik yang sedang meneruskan tradisi modernisasi maupun yang baru memasukinya, (Nasution, 2004 p.109).

Proses perubahan modernisasi didorong oleh berbagai usaha masyarakat dalam memperjuangkan harapan dan cita-citanya yaitu perubahan kehidupan dan penghidupan yang ada menjadi lebih baik. Karakteristik yang umum dari modernisasi ialah menyangkut bidang-bidang tradisi sosial kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kependudukan yang digambarkan dengan istilah mobilitas sosial. Maksudnya, bahwa suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola perilaku, (Nasution, 2004 p.109).

Menurut Yudistira teori modernisasi adalah suatu deskripsi atau eksplanasi tentang proses transformasi dari masyarakat yang tradisional atau berkembang menuju masyarakat modern. Modernisasi dipandang sebagai perubahan keadaan atau kondisi “tradisional” yang merupakan tolak perkembangan ke “modernitas” melalui kondisi tradisional sebagai perantara. Transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern berkaitan dengan

tingkat perubahan sejumlah karakter individual yang berhubungan dengan modernisasi, (Nasution, 2004 p.110).

Teori modernisasi mengusung semangat pembangunan mengubah masyarakat dari era tradisional menuju masyarakat modern. Mulai dari nilai, ekonomi, budaya, sosial dan politik yang dipercaya masyarakat negara-negara berkembang. Tema modernisasi selalu menjadi ukuran kemandirian masyarakat. Di sini manusia dianggap sebagai faktor produksi, sehingga terjadi penghisapan tenaga kerja manusia oleh manusia. Jika sebelumnya manusia sebagai faktor kunci dalam usaha produksi, dalam pandangan teori modernisasi anggapan ini mulai bergeser, mereka telah digantikan mesin-mesin produksi.

Penyertaan mesin produksi (industrialisasi) dimaknai sebagai arus perkembangan dari sebuah perubahan. Asumsi yang ditawarkan bahwa teknologi maju dapat mencapai efisiensi dan produktivitas dengan keuntungan yang sebesar-besarnya. Di sini nilai ekonomis dan efisiensi diukur dari jumlah produksi semata, tanpa mempertimbangkan faktor manusianya. Sama halnya dengan nilai ekonomis yang diusung paham kapitalisme. Intinya adalah hanya dengan membentuk masyarakat kapitalis modernlah negara-negara terkebelakang bisa meraih kemajuan, (Sumadi, 2007 p.70).

Dalam penelitian ini, teori modernisasi yang terkait dengan komunikasi pembangunan kawasan wisata bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai adalah proses pembangunan dan penggunaan komunikasi yang dilakukan secara modern mulai dari proses komunikasi, media komunikasi, pengembangan pembangunan dan lainnya agar kawasan wisata menjadi lebih maju dan berkembang serta dapat menarik banyak wisatawan lokal maupun luar

## **D. Wisata Bahari**

### **1. Definisi Wisata Bahari**

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk di dalamnya taman laut. (Muljadi, 2009 p.08).

## **2. Pembangunan Pariwisata (Wisata Bahari)**

Pembangunan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkondisi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. (Hadiwijoyo, 2012 p.57).

Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata harus diperhatikan hal-hal, sebagai berikut: (Muljadi, 2009 p.32).

1. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup,
4. Kelanjutan dan usaha pariwisata itu sendiri.

Terdapat tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata sebagai suatu industri. Ketiga faktor tersebut adalah objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas, dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Wisata merupakan bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur utama. Tiga unsur tersebut diantaranya: (Sulaksmi, 2007 p.120).

1. Manusia (*man*) yang merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan dari suatu tempat (alam).

2. Ruang (*space*) yang merupakan daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
3. Waktu (*time*) yang merupakan waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Pembangunan kawasan wisata merupakan alternatif yang di harapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Pada tahap berikutnya di kembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan (Ramly, 2007 p.89)

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pembangunan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam ang menjadi daya tarik wisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial, yakni bahwa pembangunan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan teta kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pembangunan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja baik semua pihak yang terlihat dalam aktivitas ekonomi melalui sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pembangunan pariwisata

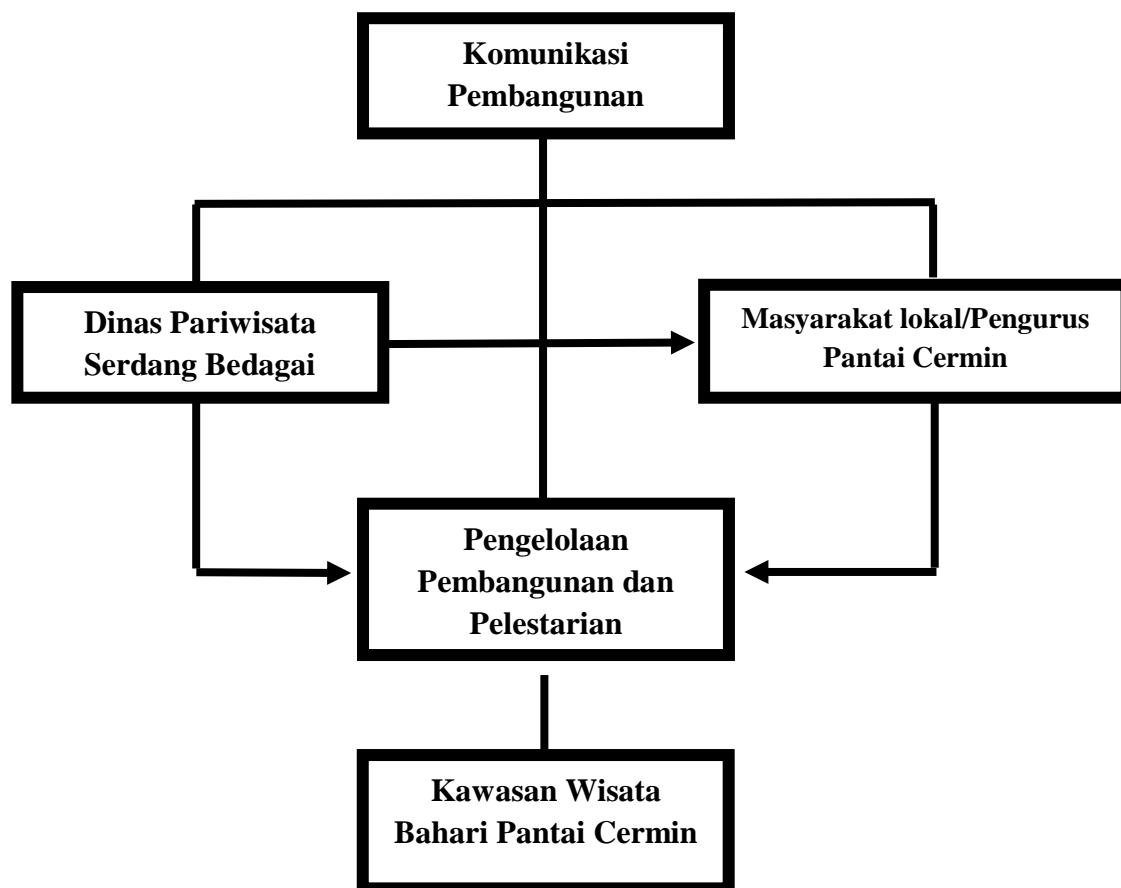
#### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang dilakukan. Untuk memudahkan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti akan menggambarkan masalah tersebut melalui konsep. Sugiyono (2013 p.128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan

secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel moderating.

Kerangka konseptual dibuat agar penulis (peneliti) dapat melakukan riset penelitian sesuai dengan apa yang telah digambarkan dan tidak lari dari tujuan utama penelitian. Adapun kerangka konsep yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1.**



*Keterangan gambar :*

Pada bagan kerangka konseptual, dapat dilihat komunikasi pembangunan yang terjadi disini adalah komunikasi pembangunan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai kepada masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan pantai cermin (pedagang) serta pengurus/pelaksana Wisata Bahari Pantai Cermin. Pada bagan ini, Dinas Pariwisata Serdang Bedagai melakukan komunikasi pembangunan berupa ide, gagasan, sosialisasi, perencanaan yang teroganisir dan motivasi bagi para masyarakat dan pengurus untuk pengelola pembangunan dan melestarikan Wisata Bahari Pantai Cermin.

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Serdang Bedagai**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugas berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 41 Tahun 2007 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Masing-masing Jabatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Kepala Dinas mempunyai tugas pokok membantu Gubernur dalam melaksanakan tugas di bidang pembinaan seni budaya, sejarah, kepurbakalaan, pemasaran pariwisata, obyek wisata dan usaha pariwisata serta tugas pembantuan.

##### **2. Visi Dan Misi**

###### **Visi :**

“Terwujudnya Sumatera Utara Menjadi Daerah Tujuan Wisata Yang Berbudaya dan Berdaya Saing”.

Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah bahwa dalam lima tahun ke depan diharapkan pembangunan kebudayaan dan pariwisata Sumatera Utara menjamin keberlangsungan ekonomi, kehidupan sosial-budaya, pelestarian lingkungan hidup dan pelestarian kebudayaan daerah serta memberikan ruang kepada masyarakat lokal untuk menggali potensi guna menghasilkan produk-produk yang berdaya saing dalam peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

###### **Misi :**

- a. Melindungi dan Melestarikan Nilai Budaya dan Kekayaan Budaya,** yang bermakna meningkatkan kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian, meningkatkan pelestarian nilai-nilai tradisi dan peningkatan kualitas pelestarian warisan budaya.
- b. Mengembangkan Pariwisata menjadi Daerah Tujuan Wisata yang Berdaya Saing,** yang bermakna pengembangan pariwisata melalui promosi dan pencitraan pariwisata sehingga menghasilkan produk destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berbasis Sapta Pesona/Sadar Wisata.
- c. Meningkatkan Profesionalisme SDM di bidang Kebudayaan dan Pariwisata,** yang bermakna peningkatan kapasitas dan profesionalisme melalui pengembangan standart kompetensi dan sertifikasi terhadap profesi pelaku kebudayaan dan pariwisata serta peningkatan kerjasama dan kemitraan/kelembagaan.
- d. Meningkatkan Industri Kepariwisata,** yang bermakna penciptaan inovasi melalui penelitian dan pengembangan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

#### **Tujuan dan Sasaran :**

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, yaitu sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5(lima) tahun ke depan.

Sedangkan Sasaran merupakan penjabaran dari Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, yaitu hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai, serta dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan.



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan Bapak Sudarno Darwis, S.Sos, yang menjabat sebagai Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarno Darwis, S.Sos, menyatakan bahwa Visi dan Misi dari pembangunan pariwisata khususnya wisata bahari di Kabupaten Serdang Bedagai adalah “Memajukan pariwisata guna mensejahterakan masyarakat lokal dalam bidang ekonomi”. Sedangkan Misinya adalah untuk mengembangkan pariwisata Serdang Bedagai menjadi daerah tujuan wisata, meningkatkan lingkungan kepariwisataan, artinya penciptaan lingkungan yang asri melalui penelitian dan pengembangan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif serta melindungi dan melestarikan nilai kebudayaan, meningkatkan kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian serta meningkatkan pelestarian warisan budaya.

Beliau juga mengatakan bahwa visi dan misi tersebut sudah diupayakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan utama visi dan misi tersebut. Terkait pembangunan wisata bahari di Pantai Cermin, menurut Beliau Pembangunan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin di kelola oleh pihak swasta. Disporaparbud hanya membantu pelaksanaan pembangunan. Model pembangunan seperti apa yang akan dilakukan tergantung apa yang dibutuhkan oleh pihak swasta. Seperti contoh, kawasan wisata Pantai Cermin adalah kawasan wisata bermain, maka dari itu model pembangunannya sudah tentu hal-hal yang terkait dengan permainan untuk anak-anak. Contoh lain seperti Pantai Bali Lestari, yang bernuansa Provinsi Bali, tentunya model pembangunan yang dibutuhkan sifatnya khas-khas Provinsi Bali.

Sampai saat ini, masyarakat lokal yang tinggal di daerah kawasan wisata Pantai Cermin menyetujui program pengembangan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari masyarakat lokal berpenghasilan dari kawasan wisata Pantai Cermin. Kemudian, Pantai Cermin sudah memiliki badan hukum yang jelas, jadi tidak akan ada pungutan liar (pungli) dari preman-preman sekitar, dan ini tentunya memberikan rasa aman bagi masyarakat lokal yang mencari penghasilan di kawasan wisata Pantai Cermin.

Selain itu, Beliau juga menjelaskan jika Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan sifatnya komunikasi langsung dan komunikasi persuasif. Seperti contoh bentuk komunikasi yang membangun adalah selalu melakukan pengawasan dan kontrol area di kawasan wisata Pantai Cermin serta menindaklanjuti dengan tegas apabila ada oknum-oknum yang ingin melakukan tindak kejahatan. Kemudian Pengembangan komunikasi yang dilakukan terkait dengan pembangunan di kawasan wisata Pantai Cermin adalah komunikasi pembangunan ke pusat, baik ke pemerintahan dan kementerian untuk pencaian target pelaksanaan dan bantuan anggaran dana.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan, Bentuk pelestarian yang dilakukan adalah meningkatkan dan melestarikan moto “Sapta Pesona”. Kemudian bentuk pelestarian lain dalah melakukan sosialisasi sadar wisata ke masyarakat lokal khususnya. Seperti program yang sedang dijalankan oleh Bupati Serdang Bedagai saat ini adalah mengubur sampah sendiri di halaman masing-masing rumah. Dari segi penjelasan dana anggaran pembangunan, Untuk awal dana yang pertama didapat adalah dari tiket masuk. Pembagiannya semisal harga tiket masuk Rp.9.000,- maka akan dibagi Rp.3.000,- untuk di kelola oleh Diporaparbud, Rp.3.000,- untuk dikelola oleh pihak swasta (pengelola Pantai Cermin) dan Rp.3.000,- lagi untuk dikelola ke

retribusi APBD. Kemudian anggaran dana yang disediakan setiap tahunnya mencapai Rp.900.000.000,- untuk Disporaparbud.

Untuk masalah pembersihan hutan bakau atau mangrove, Bapak Sudarno Darwis kurang mengetahui perihal tersebut. Hal ini dikarenakan untuk pengawasan pelestarian dilapangan, Beliau tidak turun langsung namun setiap bagian seperti, pariwisata, kebudayaan, olahraga diawasi atau dipantau oleh staff pegawai honorer. Namun Beliau menegaskan jika lahan tersebut tidak di bersihkan hanya saja ditanam ulang ditempat yang baru dan ditata agar keaslian hutan magrove lebih terjaga dan tidak dirusak oleh wisatawan lokal yang sedang berwisata.

Hambatan yang sering kali dijumpai dalam pengembangan pariwisata di kawasan wisata Pantai Cermin adalah anggaran dana yang terbatas. Hal ini dapat dijelaskan karena Dinas Pariwisata tergabung oleh satu naungan dalam Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan, maka dana yang didapat untuk satu kesatuan dan akan dibagi menjadi 4 sub didalam dinas tersebut. Maka Dinas, lebih memfokuskan di tiap tahunnya program kegiatan apa yang sangat membutuhkan dana terbanyak. Sementara yang lain, akan dilakukan secara bergantian.

**2. Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan Bapak Boy Reonaldi Sihombing yang menjabat sebagai Kepala Seksi 4 Pemasaran Pariwisata Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Boy Reonaldi Sihombing, menyatakan bahwa Visi dari Disporaparbud tentunya untuk “terwujudnya Sumatera Utara khususnya Serdang Bedagai dalam kawasan wisata bahari serta meningkatkan daya saing”. Sedangkan misinya sebagai meningkatkan industri kepariwisataan dan melestarikan serta melindungi kawasan wisata. Sampai saat ini visi dan misi tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran utama Disporaparbud. Salah satu

bentuk perlindungan dapat diketahui adalah kawasan wisata Pantai Cermin yang sudah memiliki badan hukum, maka dari itu masyarakat lokal atau preman setempat tidak dapat semena-semena dalam pengelolaan Pantai Cermin.

Terkait pembangunan wisata bahari di Pantai Cermin, Untuk model pembangunan kawasan wisata Pantai Cermin tentunya dalam segi hal pelestarian, mutu dan kualitas. Seperti contoh Pantai Cermin adalah kawasan wahana bermain masyarakat, dari mulai anak-anak sampai dewasa, maka model pembangunan pun sifatnya terkait akan kawasan wahana dan tingkat perlindungan dan keamanan wahana-wahana yang ada di Pantai Cermin. Beliau juga mengatakan bahwa Sampai saat ini, menurut Bapak Boy Reonaldi, masyarakat sangat antusias dengan pembangunan kawasan wisata Pantai Cermin. Hal ini dikarenakan jika kawasan Pantai Cermin dibangun dengan baik, maka akan berdampak baik juga bagi masyarakat lokalnya, baik dari segi lingkungan dan pendapatan ekonomi.

Menurut Beliau, Bentuk komunikasi pembangunan yang dilaksanakan oleh Disporaparbud adalah berbentuk sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat, seperti jika ingin menata lingkungan jalan, maka sebelumnya akan dilakukan himbauan dan sosialisasi agar masyarakat lokal dapat mengetahuinya. Komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Disporaparbud adalah komunikasi yang sifatnya persuasif, baik berupa komunikasi langsung maupun melalui media-media pendukung seperti baliho atau spanduk-spanduk.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan, Pelestarian yang tetap dijaga kelestariannya adalah lingkungan asri dari kawasan wisata Pantai Cermin, misalnya pohon-pohon yang berada di pinggir pantai akan dikelola dan tidak ditebang, hal ini demi menjaga ekosistem agar tetap berjalan dengan baik dan lingkungan juga tetap asri. Menjelaskan mengenai dana anggaran pembangunan, Dana anggaran yang

diberikan oleh Pemerintah untuk Disporaparbud adalah Rp.900.000.000,-. Kemudian dana-dana ini akan dibagi ketiap-tiap bagian dari Disporaparbud seperti Dinas Kepemudaan, Dinas Olahraga, Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan.

Perlu dijelaskan, pohon-pohon mangrove bukan ditebang untuk lahan parkir, hanya dibersihkan kemudian ditanam kembali. Hal ini dikarenakan pohon-pohon tersebut tumbuh tidak teratur, maka karena Pantai Cermin sudah menjadi area wisata, maka pengelola dan Dinas Pariwisata sama-sama membersihkan dan mengelola lingkungan agar tertata lebih rapi dan indah. Sampai sejauh ini, hambatan dan kendala yang masih ditemukan adalah maksimal dana untuk pembangunan belum dapat dicapai dan masih banyak anak-anak remaja yang menjadikan area jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin menjadi area “balap liar” dan premanisme yang terkadang ingin ikut andil dalam kegiatan operasional kawasan wisata Pantai Cermin.

### **3. Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan staff pengurus lokal Bapak Nasri Effas di kawasan wisata Pantai Cermin Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasri Effas, menyatakan bahwa Proses pembangunan kawasan wisata bahari Pantai Cermin sudah mengalami perkembangan jauh berbeda dibanding dengan Pantai Cermin waktu dulu. Dulu Pantai Cermin hanya kawasan pantai biasa dengan tempat-tempat duduk (gubuk) di pinggirannya. Namun sekarang ini Pantai Cermin sudah menjadi wahana air kreasi bermain untuk segala kalangan usia dengan permainan air yang banyak dan menyenangkan.

Sebagai staf pengelola yang bekerja di kawasan wisata Pantai Cermin, Bapak Nasri Effas juga sangat menyetujui pengembangan pembangunan yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Cermin. Hal ini tentunya banyak membawa dampak positif

bagi masyarakat lokal dan Dinas terkait. Menurut Bapak Nasri Effas, model pembangunan yang ia harapkan sebagai staff pengelola adalah pembangunan akses jalan yang baik menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin, kemudian lokasi parkir yang aman agar wisatawan yakin meninggalkan kendaraannya kemuan fasilitas-fasilitas yang bentuknya kekinian seperti caffe, tempat berfoto yang bagus dan lainnya.

Menurut Beliau, Pihak pengelola bekerja sama dengan Dinas dalam melakukan komunikasi pembangunan. Biasanya komunikasi pembangunan di berikan dalam bentuk sosialisasi, spanduk-spanduk dan baliho-baliho agar khalayak (masyarakat lokal) dapat mengetahui secara luas. Pesan yang di isi biasanya seputar pembangunan-pembangunan yang akan segera dilaksanakan. Beliau juga mengatakan bahwa sampai saat ini pembangunan yang sudah terealisasi adalah fasilitas-fasilitas pelengkap seperti area parkir yang bagus, wanaha-wahana permainan air, kantin, dan masih banyak lagi.

Menurut Bapak Nasri Effas, dari segi pembangunan yang dilaksanakan sudah pasti semua mendapat keuntungan dari segi postif. Sebagai contoh pembangunan kantin di Pantai Cermin tentunya mempengaruhi kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan setiap usaha mandiri yang dijalankan di kawasan Pantai Cermin haruslah berasal dari masyarakat lokal, tidak dibenarkan untuk non masyarakat lokal berjualan dan berusaha di kawasan Pantai Cermin. Hambatan yang ditemukan dalam proses komunikasi pembangunan dan realisasi pembangunan adalah masih ada sebagian kecil dari masyarakat yang kurang memahami sosialisasi, seperti contoh jika ada pembangunan jalan, maka akan ada himbauan untuk tidak melewati jalan tersebut, namun tetap masih ada saja yang tidak mengindahkan himbauan tersebut. Harapan Bapak Nasri Effas terkait pengembangan komunikasi adalah agar pihak Dinas terkait dan masyarakat lebih bersatu dalam membangun kawasan wisata

Pantai Cermin agar tercipta wisata bahari yang indah dan setara dengan wisata pantai lain yang berada di daerah luar Sumatera Utara.

#### **4. Hasil Penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan Bapak Erwansyah Arifin sebagai masyarakat lokal di kawasan wisata Pantai Cermin Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erwansyah Arifin, menyatakan bahwa menurut Bapak Erwansyah, proses pembagungan di kawasan wisata Pantai sudah berlangsung sejak lama dan secara bertahap. Sampai saat ini, pembangunan sudah terealisasi dengan besar. Bapak Erwansyah juga menyetujui jika pada kawasan wisata Pantai Cermin dilakukan pengembangan pembangunan, karena semakin baik sebuah objek wisata, maka kedatangan pengunjung juga akan semakin meningkat.

Dikarenakan Bapak Erwansyah adalah seorang pedagang di kawasan Wisata Pantai Cermin, maka ia ingin agar pengembangan pembangunan di bagian penjualan masyarakat (tempatnya) lebih baik lagi. Menurut Beliau, untuk masalah komunikasi pembangunan, biasanya baik dari pihak pengelola dan Dinas jika ingin melakukan pengembangan pembangunan akan berkomunikasi secara langsung kepada siapa saja yang terdekat dari lokasi pengembangan pembangunan. Bapak Erwansyah menjelaskan jika sampai saat ini pembangunan yang nyata dari kawasan wisata Pantai Cermin adalah wahana permainan air untuk anak yang sudah dibangun 100%.

Beliau juga mengatakan bahwa keuntungan yang didapat dari adanya pembangunan adalah keuntungan dari segi pendapatan ekonomi. Semakin baik pembangunan wisata Pantai Cermin, maka akan semakin banyak pengunjung (wisatawan) dan menghasilkan pendapatan yang baik. Hambatan yang ditemukan dalam komunikasi pembangunan dan realisasi pembangunan adalah masih kurang

kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dapat diketahui pihak pengelola dan Dinas pariwisata sudah memberikan himbauan dalam bentuk spanduk-spanduk dan slogan sapta pesona, namun banyak dari wisatawan yang kurang mengindahkan.

Harapan yang diinginkan oleh Bapak Erwansyah terkait pengembangan komunikasi pembangunan adalah agar pihak-pihak pengelola dan Dinas lebih meningkatkan bentuk komunikasi dan informasi di kawasan bahari Pantai Cermin dan menindaklanjuti jika ada baik dari masyarakat lokal, wisatawan yang melakukan pelanggaran.

**5. Hasil Penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan Ibu Rahmatika sebagai pengunjung lokal wisata bahari Pantai Cermin.**

Ibu Rahmatika adalah masyarakat yang menetap di Kota Perbaungan, Sedang Bedagai. Tentunya ia sangat sering berkunjung ke wisata Bahari Pantai Cermin untuk berekreasi bersama keluarga. Menurut Ibu Rahmatika, pembangunan kawasan wisata Bahari Pantai Cermin sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Awalnya dulu ketika Ia masih kecil, Pantai Cermin hanya sebuah kawasan pantai biasa saja beserta tempat-tempat yang disediakan untuk para pengunjung. Namun sekarang ini, wisata bahari Pantai Cermin sudah berkembang menjadi tempat rekreasi dan taman bermain anak.

Ibu Rahmatika juga mengatakan bahwa ia menyutui jika wisata bahari dikembangkan lagi melalui pembangunan yang lebih maju lagi. Alasannya adalah karena Pantai Cermin merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama wisata lokal. Untuk perkembangan model pembangunan yang diharapkan Ibu Ramatika, ia menjelaskan bahwa perkembangan pembangunan yang ia



harapkan adalah lebih kepada taman bermain air dan rekreasi untuk anak. Karena anak-anak memang suka dengan permainan air.

Sampai sejauh ini, menurut pengamatan Ibu Rahmatika bentuk komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata maupun pengurus adalah dengan menyebarkan spanduk jika ada pembangunan atau perbaikan di Pantai Cermin. Dan jika pembangunan sudah dalam tahap selesai, maka akan ada brosur atau flayer untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa ada pembangunan baru yang direalisasikan di wisata bahari Pantai Cermin tersebut. Selain itu, terkadang para pengurus juga menggunakan media sosial pribadi untuk membantu publikasi dari pembangunan yang dikerjakan di kawasan wisata Bahari Pantai Cermin.

Berbicara tentang keuntungan dan kerugian yang diterima oleh para wisatawan terhadap pembangunan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan pengurus Pantai Cermin, Ibu Rahmatika menjelaskan bahwa keuntungan yang didapat merupakan tempat arena rekreasi yang bagus, dekat dengan rumah dengan harga yang terjangkau. Untuk kerugiannya adalah ketika proses pembangunan, pemandangan sekitar Pantai Cermin jadi terganggu, baik debu yang dihasilkan dari pembangunan, alat berat dan hal-hal terkait lainnya. Ibu Rahmatika juga menjelaskan bahwa harapannya terkait pengembangan pembangunan wisata bahari Pantai Cermin adalah dapat menjadi tempat rekreasi air yang aman, nyaman dan terjangkau, terutama untuk anak-anak dengan penjaga pantai yang profesionalitas.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai kelima narasumber penelitian terkait Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang bedagai, maka peneliti akan menganalisis hasil jawaban kelima narasumber penelitian, yakni sebagai berikut :

# **1. Komunikasi Pembangunan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang Bedagai terhadap kawasan wisata bahari Pantai Cermin**

Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan memegang peran penting dalam pelaksanaan pembangunan kawasan wisata bahari Pantai Cermin. Untuk mengembangkan kawasan wisata bahari pantai cermin, tentunya memerlukan seorang komunikator dalam proses penyampaian komunikasi pembangunan tersebut. Komunikator mempunyai pengertian sebagai pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini, yang menjadi komunikator dalam proses komunikasi pembangunan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang bedagai adalah pegawai/staff dari Dinas Pariwisata serta pengurus dari wisata bahari Pantai Cermin.

Setiap komunikator yang menyampaikan proses informasi, tentunya ada komunikan yang menjadi tujuan dari penyampaian komunikasi dan informasi tersebut. Komunikan merupakan pihak penerima pesan dalam sebuah proses informasi. Dalam hal ini, yang menjadi komunikan dari komunikasi pembangunan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang bedagai Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang bedagai adalah masyarakat lokal yang berdomisili disekitar lokasi wisata bahari Pantai Cermin, masyarakat yang berjualan di area dalam wisata bahari Pantai Cermin dan wisatawan yang sedang berkunjung di wisata Bahari Pantai Cermin. Tujuan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang bedagai mengkomunikasikan pesan pembangunan tersebut adalah agar baik masyarakat, lokal, staff pengurus sama-sama dapat menjaga kelestarian lingkungan wisata bahari Pantai Cermin.

Pesan merupakan bagian utama dalam unsur komunikasi. Ketika seorang komunikator menyampaikan sebuah informasi dan berkomunikasi, maka itulah pesan.

Dalam komunikasi, pesan harus dikirim dan diterima oleh komunikan. pesan juga dapat disampaikan secara langsung atau tatap muka atau menggunakan alat/media. Terkait dengan komunikasi pembangunan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang bedagai, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator adalah proses penyampaian pesan dan informasi yang disajikan secara langsung berupa musyawarah guna pengembangan pembangunan di kawasan wisata Pantai Cermin. Pesan yang disampaikan bersifat komunikasi persuasif, dimana komunikasi lebih berdasar kepada ajakan atau bujukan kepada masyarakat lokal dan pengelola kawasan wisata Pantai Cermin agar bersama-sama membina dan membangun pengembangan Pantai Cermin.

Selain itu untuk menambah semangat dan sikap antusias dalam pengembangan pembangunan, Dinas Pariwisata Serdang Bedagai juga melakukan komunikasi pembangunan melalui media-media, seperti spanduk, baliho, motto dan slogan-slogan yang dipasang di area kawasan wisata Pantai Cermin. Tujuan dari pemasangan media tersebut adalah agar masyarakat lokal, staff pengurus maupun pengunjung dapat membaca dan menaati ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Kemudian jika berbicara tentang pembangunan yang sifatnya dalam skala besar, seperti renovasi dan lainnya, maka peletakan spanduk adalah hal yang paling tepat untuk mengkomunikasikan bahwasannya wisata bahari sedang dalam pembangunan serta penyampaian informasi-informasi lainnya.

Ketika pesan-pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan terkait pembangunan yang dilaksanakan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin sudah terlaksana, harapan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang bedagai tentunya komunikasi pembangunan tersebut menghasilkan efek. Efek (*Feedback*) dalam komunikasi mempunyai pengertian sebagai perhatian dari

komunikasikan terhadap pesan yang disampaikan yang selanjutnya menjadi tata kelakuan atau tingkah laku sesuai pesan yang disampaikan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa efek (*Feedback*) yang didapat sudah dalam tahap terpenuhi. Baik masyarakat lokal, staff pengurus maupun wisatawan/pengunjung ingin wisata bahari menjadi semakin maju dan berkembang. Pesan-pesan yang disampaikan secara langsung atau dengan menggunakan media ditanggapi dan direspon dengan baik oleh komunikasikan.

## **2. Pengembangan Wisata Bahari Pantai Cermin**

Pengembangan wisata bahari Pantai Cermin sampai saat ini sudah sangat berkembang pesat. Dahulu, dapat diketahui bahwa Pantai Cermin hanya sebuah kawasan pantai biasa saja beserta tempat-tempat yang disediakan untuk para pengunjung. Namun sekarang ini, wisata bahari Pantai Cermin sudah berkembang menjadi tempat rekreasi dan taman bermain anak. Dapat diketahui fasilitas yang sudah bertambah didalam wisata bahari Pantai Cermin adalah adanya wahana bermain anak *Theme park*, *Resort* didalam Pantai Cermin, kebun binatang mini, beragam jenis kuliner dan oleh-oleh khas dan identik dengan Pantai Cermin, alamat dan rute lokasi yang disediakan dan toilet dengan tingkat kebersihan yang baik, tempat duduk dipinggir pantai yang bersih dan lain sebagainya. Tentunya dengan adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh wisata Bahari Pantai Cermin saat ini, sudah sangat sesuai dengan standar sebuah tempat hiburan bagi khalayak ramai.

Kemudian, Pantai Cermin sudah memiliki badan hukum yang jelas, jadi tidak akan ada pungutan liar (pungli) dari preman-preman sekitar, dan ini tentunya memberikan rasa aman bagi masyarakat lokal yang mencari penghasilan di kawasan wisata Pantai Cermin. Dengan adanya hal tersebut, tentunya menimbulkan rasa aman dan nyaman tersendiri bagi masyarakat lokal, staff pengurus dan pengunjung yang ada di lokasi wisata bahari Pantai Cermin. Sejalan dengan perkembangan pembangunan,

Bentuk pelestarian yang dilakukan adalah meningkatkan dan melestarikan moto “Sapta Pesona”. Kemudian bentuk pelestarian lain dalam melakukan sosialisasi sadar wisata ke masyarakat lokal khususnya. Seperti program yang sedang dijalankan oleh Bupati Serdang Bedagai saat ini adalah mengubur sampah sendiri di halaman masing-masing rumah.

Dari segi penjelasan dana anggaran pembangunan, Untuk awal dana yang pertama didapat adalah dari tiket masuk. Pembagiannya semisal harga tiket masuk Rp.9.000,- maka akan dibagi Rp.3.000,- untuk di kelola oleh Diporaparbud, Rp.3.000,- untuk dikelola oleh pihak swasta (pengelola Pantai Cermin) dan Rp.3.000,- lagi untuk dikelola ke retribusi APBD. Kemudian anggaran dana yang disediakan setiap tahunnya mencapai Rp.900.000.000,- untuk Disporaparbud.

Berdasarkan data pemasukan tiket pengunjung dan wisatawan dan anggaran dana yang dikeluarkan Dinas Pariwisata untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Deli Serdang, maka dapat diketahui pengembangan pembangunan yang terjadi adalah positif signifikan. Dinas Pariwisata bersama dengan pengurus mengembangkan wisata bahari Pantai Cermin dengan baik dan secara berkala. Dana pemasukan dari tiket dan anggaran dana dikelola dengan baik dan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan pembangunan wisata bahari Pantai Cermin.

### **3. Teori Modernisasi Pembangunan**

Menurut Yudistira teori modernisasi adalah suatu deskripsi atau eksplanasi tentang proses transformasi dari masyarakat yang tradisional atau berkembang menuju masyarakat modern. Modernisasi dipandang sebagai perubahan keadaan atau kondisi “tradisional” yang merupakan tolak perkembangan ke “modernitas” melalui kondisi tradisional sebagai perantara. Transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat

modern berkaitan dengan tingkat perubahan sejumlah karakter individual yang berhubungan dengan modernisasi, (Nasution, 2004 p.110).

Teori modernisasi mengusung semangat pembangunan mengubah masyarakat dari era tradisional menuju masyarakat modern. Mulai dari nilai, ekonomi, budaya, sosial dan politik yang dipercaya masyarakat negara-negara berkembang. Tema modernisasi selalu menjadi ukuran kemandirian masyarakat. Di sini manusia dianggap sebagai faktor produksi, sehingga terjadi penghisapan tenaga kerja manusia oleh manusia. Jika sebelumnya manusia sebagai faktor kunci dalam usaha produksi, dalam pandangan teori modernisasi anggapan ini mulai bergeser, mereka telah digantikan mesin-mesin produksi.

Dalam penelitian ini, terdapat jelas teori modernisasi pembangunan di kawasan wisata bahari pantai cermin. Dapat dilihat, pembangunan yang dilakukan mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat menuju modernisasi. Tingkat modernisasi dapat dilihat dari kawasan yang sebelumnya hanya sebuah pantai saja, menjadi dapat objek wisata yang berdaya saing dengan wahana-wahana air dan taman rekreasi yang menjadi tempat wisata lokal bahkan asing.

Dari sisi meningkatkan produksi dan pendapatan ekonomi penduduk juga sangat meningkat. Rata-rata kebanyakan kegiatan penjualan yang dilakukan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin adalah penduduk setempat. Hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata Serdang Bedagai memprioritaskan penduduk lokal dalam pengelolaan kegiatan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, maka penulis akan menyimpulkan kesimpulan dari judul skripsinya yakni “Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin Di Kabupaten Serdang Bedagai”, yakni sebagai berikut :

1. Komunikator yang menyampaikan pesan dan informasi terkait komunikasi pembangunan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang bedagai adalah para staff pegawai dari Dinas Pariwisata Serdang Bedagai dan pengurus lokal dari wisata bahari Pantai Cermin baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau dengan menggunakan media.
2. Pendapat komunikan (masyarakat lokal maupun pengurus wisata bahari pantai cermin) terkait komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Serdang Bedagai sampai saat ini sangat positif dan membantu mengembangkan ekonomi dan kelestarian lingkungan.
3. Bentuk pesan dan informasi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Serdang Bedagai terkait pengembangan pembangunan wisata bahari Pantai Cermin dalam bentuk himbauan dan komunikasi persuasif atau ajakan kepada para pengurus pantai, masyarakat lokal maupun wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan, membantu mencanangkan program pengembangan pariwisata seperti mengubur sampah didalam tanah, menjalankan slogan-slogan Sapta Pesona dan lain sebagainya.

4. Penggunaan media pendukung yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah media cetak seperti spanduk, baliho-baliho yang dipasang di area lingkungan wisata bahari pantai cermin. Kemudian menggunakan media sosial sebagai wahana edukasi dan informasi kepada khalayak luas terkait komunikasi pembangunan yang dilakukan. Kemudian, isi dari media cetak tersebut berupa informasi jika ada pembangunan yang akan dilaksanakan, slogan-slogan seperti “Sapta Pesona” dan slogan-slogan pelestarian kawasan wisata Pantai Cermin, larangan dan himbauan seperti “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dan lain sebagainya. Dalam hal ini komunikasi pembangunan sifatnya bukan hanya untuk proses pembangunan saja, namun komunikasi pembangunan lebih luas cakupannya seperti berkomunikasi dalam menyadarkan masyarakat tentang kebersihan lingkungan, budaya antri, sapta pesona, pelestarian lingkungan dan lain sebagainya.
5. *Feedback* yang didapat baik dari Dinas Pariwisata Serdang Bedagai, pengurus, masyarakat lokal dan wisatawan sudah terpenuhi dengan baik. Dapat diketahui sampai saat ini area lingkungan dan pengembangan pembangunan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin selalu mengalami kemajuan dan kenaikan. Meskipun tidak dipungkiri, masih ada sebagian kecil dari para wisatawan yang kurang mengindahkan komunikasi pembangunan tersebut.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai masukan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan serta pihak pengelola swasta dalam pengembangan kawasan wisata bahari Pantai Cermin, yakni sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata Serdang Bedagai tidak hanya sekedar melakukan komunikasi pembangunan saja, namun juga melaksanakan pengawasan yang lebih intens lagi agar kawasan wisata bahari Pantai Cermin lebih baik lagi.



2. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata Serdang Bedagai agar melibatkan masyarakat dalam hal pembangunan, agar masyarakat lokal dapat ikut serta dan andil dalam pelestarian dan pengembangan pembangunan kawasan wisata Pantai Cermin.
3. Diharapkan kepada masyarakat lokal sekitar kawasan wisata bahari Pantai Cermin agar sama-sama menjaga lingkungan dan lebih peka terhadap kriminalitas yang dapat terjadi kepada wisatawan agar pengembangan pembangunan kawasan wisata bahari Pantai Cermin lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Balagh (2017). *Peran Komonikasi Pembangunan Badan Pemberdaaan Masyarakat (BPM) Dalam Pembangunan Sosial Dan Keagamaan di Kota langsa*, Jurnal Komunikasi :, Vol 1 No 2.
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchana. (2011). *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muljadi A.J (2009). *Kepariwisataa Dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarnaen. (2004). *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktavia, Fenny. (2016). *Tabloid Pemberitaan Mengenai Pemilu President 2014 Pada Program Berita "Headline News" Metro TV*. Jurnal Komunikasi : Vol.5 No.2.
- Purwanto, Djoko. (2003). *Komunikasi Bisnis*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ramly, N. (2007). *Pariwisata berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo Ilmu. khazanah
- Riduwan, Dr. M.B.A. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rochajat, Harun. (2012). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rochajat, Harun & Elvinaro, Ardianto. (2011). *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, Syahrums, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

----- (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.

Sulaksmi, R. (2007). *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Thesis : Sekolah Pasca Sarjana IPB.

Sumadi, Dilla (2007). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Widjaja, A.W. (2000). *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM Neoll,GERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
PRODI ILMU KOMUNIKASI

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 PO BOX 2444 Telp (061)6622925

---

Panduan Wawancara

Nama :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Pendidikan :  
Agama :  
Pekerjaan :  
Jabatan :  
Alamat :  
Masa Bekerja :  
No Hp :

**PEDOMAN WAWANCARA**

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI CERMIN DI  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

**DAFTAR PERTANYAAN**

**Ditujukan Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai :**

- 1 Menurut Bapak/Ibu, dapatkah Anda jelaskan apa visi dan misi dari pembangunan pariwisata khususnya wisata bahari di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab :

- 2 Apakah visi dan misi tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pegawai/staff dari Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab :

- 3 Terkait pembangunan wisata bahari di Pantai Cermin, Menurut Bapak/Ibu model pembangunan apa yang sudah terealisasi di Pantai Cermin serta apa kegunaan dan manfaatnya?

Jawab :

- 4 Apakah masyarakat lokal setuju dengan pembangunan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai di Pantai Cermin?

Jawab :

- 5 Menurut Bapak/Ibu, apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai sudah melakukan komunikasi pembangunan dengan masyarakat dan pengurus Wisata Bahari Pantai Cermin terkait pembangunan dan pengembangan Pantai Cermin?

Jawab :

- 6 Komunikasi pembangunan seperti apakah yang Bapak/Ibu atau staff pegawai lakukan untuk pengembangan pembangunan di kawasan wisata Bahari Pantai Cermin?

Jawab :

- 7 Sejalan dengan perkembangan pembangunan, apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai juga melakukan pelestarian keaslian Wisata Bahari Pantai Cermin? Bentuk pelestarian apa yang dilakukan?

Jawab :

- 8 Dapatkah Bapak/Ibu jelaskan mengenai penjelasan dana anggaran pembangunan untuk kawasan wisata bahari Pantai Cermin? Apakah berkala atau hanya sekali saja?

Jawab :

- 9 Setelah melakukan pre observasi, saya sebagai penulis menemukan beberapa pohon bakau yang ditanam di Pantai Cermin serta rawa-rawa sekitar sudah dibersihkan dan lahan sudah digunakan untuk lahan parkir. Apakah Dinas Pariwisata mengetahui hal tersebut? Adakah pencegahan atau memang hal ini bagian dari pembangunan?

Jawab :

10 Sampai sejauh ini, apakah hambatan/kendala yang ditemukan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang bedagai dalam melakukan pengembangan pembangunan dan pelestarian kawasan wisata bahari Pantai Cermin?

Jawab :

**Ditujukan Kepada Masyarakat Lokal/Pengurus Pantai Cermin :**

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses pembangunan kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin?

Jawab :

2. Apakah Bapak/Ibu setuju jika pengembangan pembangunan dilakukan di kawasan wisata Pantai Cermin?

Jawab :

3. Model pembangunan apa yang Bapak/Ibu inginkan dilakukan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin?

Jawab :

4. Menurut Bapak/Ibu, bentuk komunikasi pembangunan apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai dalam melaksanakan pembangunan kawasan wisata bahari Pantai Cermin?

Jawab :

5. Sampai saat ini, menurut Bapak/Ibu apa saja pembangunan yang sudah terealisasi di bangun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab :

6. Menurut Bapak/Ibu, dari adanya pembangunan tersebut, apa keuntungan dan kerugian yang Bapak/Ibu dapat?

Jawab :

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah kendala/hambatan dalam realisasi pembangunan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin?

Jawab :

8. Menurut Bapak/Ibu, apa harapan yang ingin untuk pengembangan komunikasi pembangunan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai untuk kawasan wisata bahari Pantai Cermin dan untuk pemberdayaan masyarakat lokal?

Jawab :

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Foto Bapak Sudarno Darwis, S.Sos, Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga,**

## Pariwisata dan Kebudayaan Serdang Bedagai



**Foto di kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Serdang**

## Bedagai





**Foto bersama Boy Reonaldi Sihombing yang menjabat sebagai Kepala Seksi 4 Pemasaran  
Pariwisata Serdang Bedagai**



**Foto Pintu Gerbang Masuk Pantai Cermin**



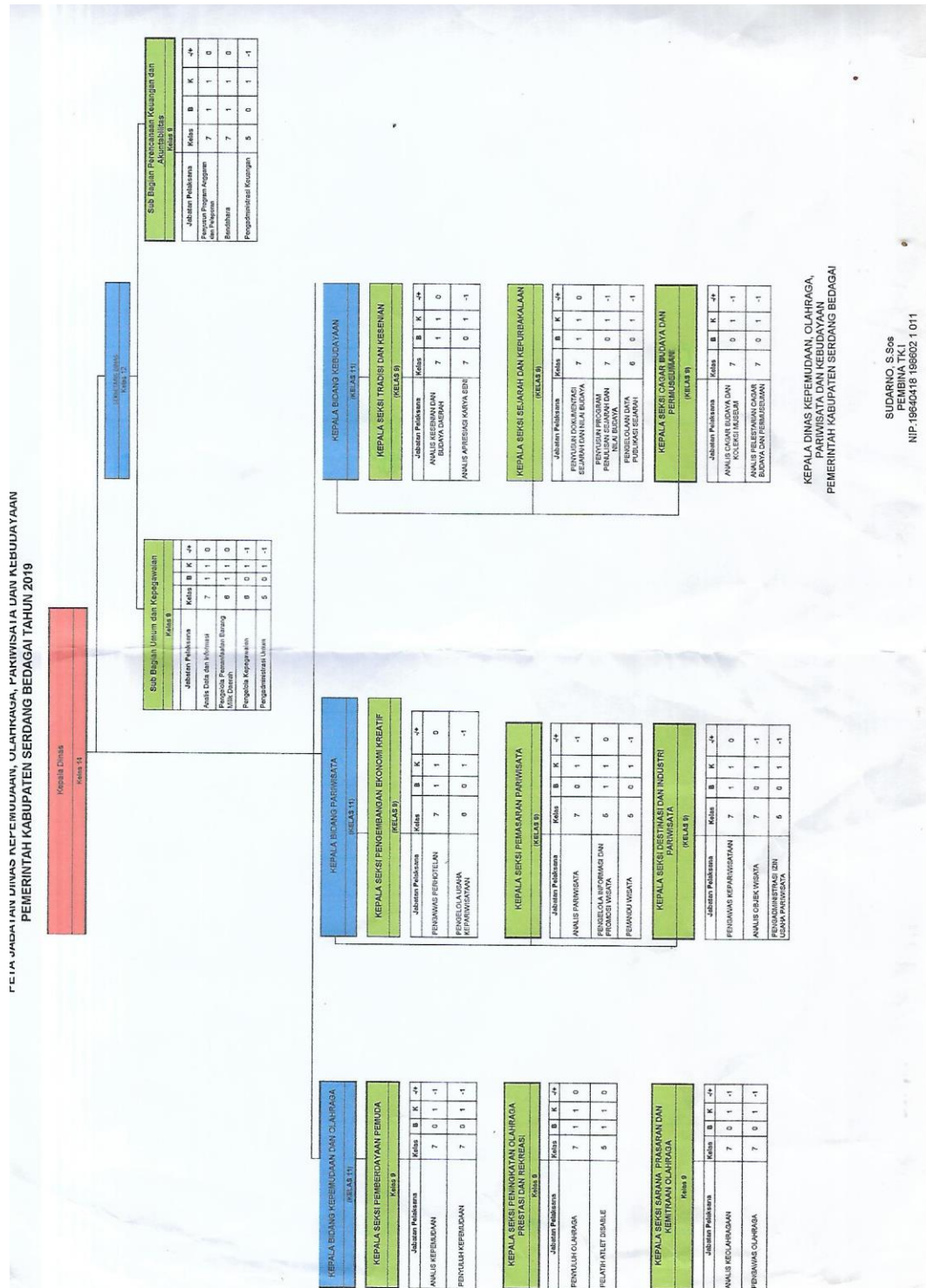
Foto Himbawan Kepada Pengunjung “Ancaman Bahaya dilokasi Pantai”





## Foto Sapta Pesona Dilokasi Pantai Cermin

# STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN SERDANG BEDAGAI





PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI  
**DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Medan - T.INDRA KIL. 40 DESA LUKA ISTANA SULTAN SERDANG

**PERBAUNGAN**

email : dkebudponi\_sergai@yahoo.co.id

20196

Perbaungan, 05 September 2019

Nomor : 18.25/556 / 005 / 2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth:  
Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di-  
Tempat

Sehubungan Dengan Surat Saudara Nomor : B.1065/RS-UPP/006/09/2019,  
Tanggal 16-September 2019, Perihal Izin Riset Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU  
di Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Serdang  
Bedagai.

Dengan ini dapat di sampaikan bahwa OK Muhammad Arfan Affandi, benar  
melakukan riset dan telah menyelesaikan riset dengan judul "Komunikasi  
Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai"

Mengenal data-data kepariwisataan yang dibutuhkan, telah kami berikan sesuai  
kebutuhan riset dan bekal dalam Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA,  
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SUDARNO, S.Sos

PENBINA TKI

NIP. 19640416 198602 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan Willem Iskander Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1085/IS.I/PP.009/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

16 September 2019

Yang terhormat,  
Kepala Dinas Pariwisata Serdang Bedagai  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Program Strata I (S-1) akan melaksanakan penulisan Skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan, adapun Mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : OK Muhammad Arfan Affandi  
T. T. Lahir : Pantai Cermin/ 22 November 1997  
NIM : 0603153049  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Surya Hj. Tembung  
Judul : "Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Pantai Cermin di Kabupaten Serdang Bedagai"

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Wassalam  
a.b. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag, SS, M.Hum  
NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

## **BIODATA PENULIS**

### **Identitas :**

Nama Lengkap : OK Muhammad Arfan Affandi  
Tempat/Tanggal Lahir : Pantai Cermin, 22 November 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No.Telp : 0812-3623-9634

### **Jenjang Pendidikan :**

2004 – 2010 SD Negeri 101953, Pantai Cermin Kanan  
2010 – 2013 SMP Negeri 1, Pantai Cermin  
2013 – 2015 SMK Negeri 1 Lubuk Pakam  
2015 – 2019 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) – Ilmu  
Komunikasi

### **Penghargaan :**

Juara 1 lomba design poster di Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara  
Juraia 1 lomba design poster peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1439H/2018 di  
Politeknik Negeri Media Kreatif Medan.